

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), Laba Bersih, Total Aset dan Harga saham pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tahun 2015-2024.

3.1.1 Sejarah Profil Perusahaan

Pendirian BPD Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai saham di Bursa Efek Indonesia.

Nama Perusahaan : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
dan Banten, Tbk.

Nama Panggilan : Bank Bjb

Bidang Usaha	: Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	: Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Tanggal Pendirian	: 20 Mei 1961
Kepemilikan	: Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%), Pemda Provinsi Banten (5,29%), Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%), Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%).
Modal Dasar	: Rp 4.000.000.000.000,- 6 yyy
Modal di tempatkan dan di setor penuh	: Sebanyak 9.838.787.161 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp.

2.459.696.790.250

Pencatatan di Bursa Efek : 8 Juli 2010

Kode Saham : BJBR

Data anak perusahaan

- Bank BJB Syariah (99,24%) – Perbankan.
- BJB Sekuritas Jabar (79,94%) – Pasar Modal
- PT BPR Intan Jabar (24,00%) – Perbankan
- PT BPR Karya Utama Jabar (29,52%) – Perbankan

Jumlah Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat
- 5 Kantor Wilayah
- 65 Kantor Cabang
- 844 Kantor Cabang Pembantu
- 6 Sentra UMKM
- 18 Layanan BJB Prioritas
- 12 Layanan Weekend Banking
- 1.754 ATM Bank BJB
- 55 CRM

Website : www.bankbjb.co.id

Email perusahaan : corsecbjb@bankbjb.co.id

Call Center :14049

Alamat Korespondensi : Divisi Corporate Secretary

- Menara bank bjb
- Jl. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
- Tel : (+6222)-4234868
- Fax : (+6222)-4206099
- Call Center : 14049
- Website : www.bankbjb.co.id
- Email : corsecbjb@bankbjb.co.id

Sumber : www.bankbjb.co.id

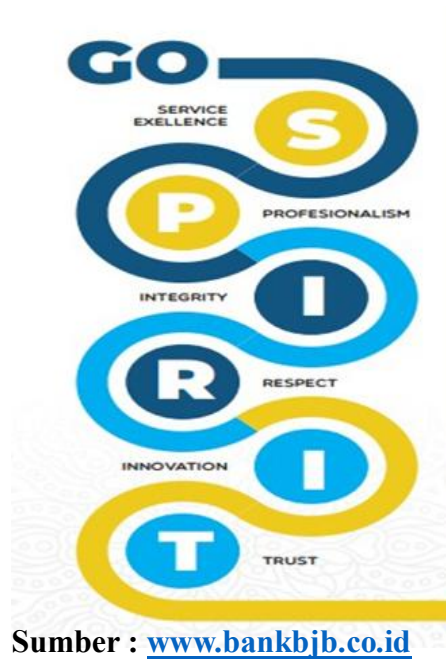
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Bank Jabar Banten bertekad menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. Nilai-nilai yang menjadi pedoman bank bjb dalam menciptakan produk dan layanan yang unggul untuk mewujudkan visi dan misi bank bjb menjadi bank nasional berkinerja baik. Adapun Misi PT. Bank Jabar Banten yaitu:

- A. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- B. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan
- C. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah
- D. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholdes

- E. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 *Statement Budaya Perusahaan*



Gambar 3.1 *Statement Budaya Perusahaan PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank BJB)*

Dalam rangka mendukung pencapaian visi misi bank BJB menjadi 10 Bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, Bank BJB telah melakukan beberapa perubahan salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat Bank BJB dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai – nilai budaya perusahaan (corporate values) yang telah di rumuskan yaitu GO SPIRIT yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Integrity, Respect, Innovation, Trust* yang dijabarkan dalam 12 perilaku utama yaitu :

1. *Service Excellence*

- a. Focus pada nasabah
- b. Proaktif dan cepat tanggap dalam memberikan layanan bernilai tambah

2. *Professionalism*

- a. Bekerja efektif, efisien dan bertanggung jawab
- b. Meningkatkan kompetensi untuk menghasilkan kinerja terbaik

3. *Integrity*

- a. Jujur, disiplin dan konsisten
- b. Memahami dan melaksanakan ketentuan yang berlaku

4. *Respect*

- a. Menghormati dan menghargai serta terbuka terhadap perbedaan
- b. Memberi dan menerima pendapat yang positif dan konstruktif

5. *Innovation*

- a. Kreatif dan inovatif untuk memberikan solusi yang terbaik
- b. Melakukan perbaikan berkelanjutan

6. *Trust*

- a. Berperilaku positif dan dapat dipercaya
- b. Membangun sinergi untuk mencapai tujuan Perusahaan

3.1.4 Logo dan Makna PT. Bank BJB



Gambar 3.2 Logo PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank BJB)

Makna dari logo Bank bjb diatas, terdapat 3 buah helai sayap menandakan 3 hal dalam perusahaan yaitu visi, misi dan statement budaya. Juga tiga sayap tersebut mengambil dari filosofi sayap yang digunakan burung untuk terbang setinggi-tingginya. Dalam hal ini, arti dari tiga sayap dalam logo Bank bjb melambangkan bahwa Bank bjb menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik.

Selain 3 buah helai sayap, Bank bjb memiliki ciri khas warna sebagai identitas yaitu biru dan kuning. Biru melambangkan konsistensi dan ketegasan dalam melakukan pekerjaan, dan warna kuning menandakan melayani dengan sepenuh hati. Dengan memiliki tagline Tandamata untuk negeri, Bank bjb berusaha memberikan pelayanan untuk masa depan yang lebih baik dan tercukupi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian (Aiman et al., 2022: 23). Taraf penelitian hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah taraf penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Taraf penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada di dalam hipotesis (Sugiyono, 2020: 12).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 32).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 24). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih dan Total Aset sebagai variabel Independen/variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel dependen/terikat.

1. Variabel Independen (Variabel bebas/X)

Variabel independen (X), yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas/X) yaitu *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih, dan Total Aset (Sugiyono, 2020: 26).

2. Variabel Dependen (Variabel terikat/Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat/Y) ialah Harga Saham (Sugiyono, 2020: 26).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) merupakan indikator penting dalam kebijakan dividen karena menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai	• Total Dividen • Laba Bersih	Persentase	Rasio
Laba Bersih (X2)	Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dengan total beban yang ditanggung perusahaan selama satu periode akuntansi. Laba bersih mencerminkan profitabilitas perusahaan.	• Pendapatan Total • Biaya Operasional • Beban Pajak • Beban Bunga	Rupiah	Rasio
Total Aset (X3)	Total aset merupakan seluruh kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasi. Semakin besar total aset, semakin besar kapasitas perusahaan.	• Aset Lancar • Aset Tidak Lancar	Rupiah	Rasio
Harga Saham (Y)	harga saham adalah nilai pasar dari satu lembar saham yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.	• <i>Closing price</i> • Jumlah Saham Beredar	Rupiah	Rasio

Sumber : (Dioalah oleh Penulis, 2025)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian

ini melalui *desk research*. *Desk research* merupakan jenis penelitian yang mengandalkan materi atau teori yang telah dipublikasikan dalam laporan, dokumen, atau sumber lain yang tersedia di perpustakaan, situs web, hasil survei, dan sebagainya. Penelitian ini mengacu pada pemanfaatan data yang sudah ada sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dirangkum untuk meningkatkan efisiensi keseluruhan proses penelitian (Bassot, 2022: 14).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*). Data *time series* menganalisis satu atau lebih variabel pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu (Basuki & Prawoto, 2017: 65).

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2020: 57). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *annual report* atau laporan tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 59). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan dan data harga saham Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejak 2010. Populasi ini mencerminkan kondisi

fundamental dan pergerakan pasar saham Bank BJB selama sepuluh tahun pengamatan.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

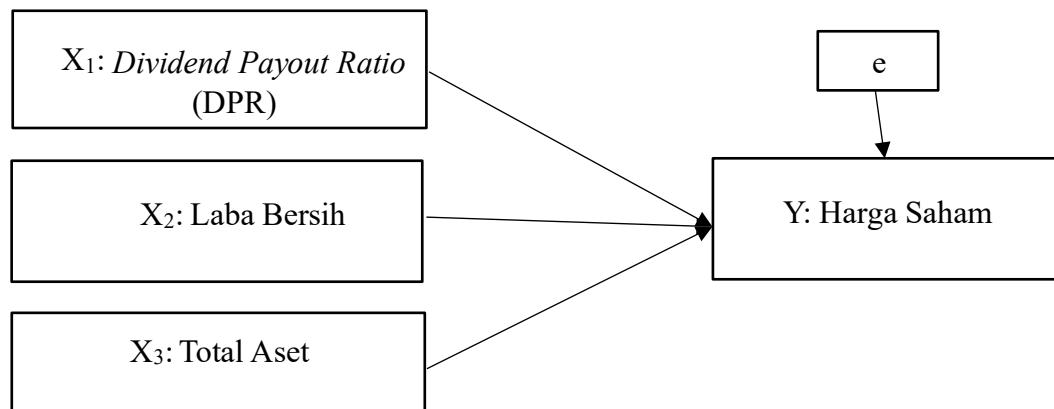
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 59). Penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang diterapkan dalam penarikan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah:

1. Laporan keuangan yang tersedia pada situs resmi perusahaan.
2. Data yang dibutuhkan peneliti terkait RUPS dan tabel pembayaran dividen yang setiap tahunnya dibayarkan kepada para pemegang saham tersedia lengkap pada situs resmi perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 10 tahun pengamatan 2015–2024 sebagai sampel penelitian. Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BJB, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan sumber sekunder terpercaya lainnya.

3.2.2 Model Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih dan Total Aset terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK (Bank BJB) Periode 2015-2024”. Maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
Metode Penelitian

3.2.3 Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk pengujian hipotesis, langkah pertama adalah menggunakan analisis regresi data panel untuk mengolah data dan mengetahui nilai variabel yang kemudian dibandingkan dengan kriteria pengukuran masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan kondisi nyata, kemudian mengorganisir, memproses, dan menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam analisis deskriptif, data umumnya disajikan dalam bentuk tabel sederhana atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data (Sugiyono, 2020: 89).

3.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa uji yang perlu dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji asumsi klasik. Terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam uji regresi linear berganda, Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada penyimpangan dari asumsi-asumsi klasik dan untuk memastikan apakah variabel-variabel yang diperoleh tidak bias dan konsisten.

1. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas atau uji *kologorov-smirnov* data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari nilai residunya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (*Kolmogorov smirnov*) $<$ Ztabel, atau nilai sign $>$ (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (*Kolmogorov smirnov*) $>$ Ztabel, atau nilai sign $<$ (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05

maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 154).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2006: 103).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai ini menunjukkan sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai $VIF = 10$, nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006: 103).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2013:107). Masalah ini sering ditemukan pada data time series, hal ini disebabkan karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok periode berikutnya.

Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak digunakan uji Durbin-Watson (DW test), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ada autokorelasi positif jika $0 < DW < dL$
- Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$
- Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$
- Tidak ada autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$

Jika hasil uji Durbin-Watson menunjukkan adanya gejala autokorelasi atau tidak memberikan kesimpulan yang jelas, maka uji Run Test akan dilakukan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistika $F > F_{Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.

- b. Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.

3.2.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai predictor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham Bank BJB (rupiah per lembar)
- α = Konstanta (nilai Y jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- X_1 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)
- X_2 = Laba Bersih (Net Income)
- X_3 = Total Aset (Total Assets)
- ε = Error term

3.2.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), semakin kuat pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

3.2.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun observasi. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan regresi data panel. Terdapat dua jenis hipotesis yang berkaitan dengan koefisien regresi:

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak. Dalam hal ini, "layak" berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2014). Uji F dapat dilihat pada bagian *F-statistic* dan *Prob (F-statistic)*. Penetapan hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \sigma^2_{\text{reg}} = \sigma^2_{\text{residual}}$ *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih dan Total Aset

Tidak Layak dijadikan sebagai prediktor dari Harga Saham Bank BJB.

$H_a : \sigma^2_{\text{reg}} \neq \sigma^2_{\text{residual}}$ *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih dan Total Aset

layak dijadikan sebagai prediktor dari Harga Saham Bank BJB.

Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari hasil penelitian. Kriteria uji F yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai *Prob (F-statistic)* < 0,05 maka H_a diterima.
- Jika nilai *Prob (F-statistic)* > 0,05 maka H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) yang digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara terpisah. Hipotesis yang diuji dalam pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : \beta_1 = 0$	<i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.
$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.
$H_{02} : \beta_2 = 0$	Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.
$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$	Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.
$H_{03} : \beta_3 = 0$	Total Aset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.
$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$	Total Aset berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BJB pada tahun 2015-2024.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai *Prob (t-statistic)* < 0.05, maka H_a diterima.
- Jika nilai *Prob (t-statistic)* > 0.05, maka H_a ditolak.

3.2.5 Penarikan Kesimpulan

Melalui berbagai tahapan pengujian penelitian kuantitatif, hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau tidak. Dalam analisisnya penulis menggunakan SPSS untuk hasil yang lebih akurat.